

## Conflict Analysis of the Main Characters in the Novel on A Ship by NH. Dini

Marselina Lisa Abraham<sup>1</sup>, Maria Ermelinda Du'a Lering<sup>2</sup>, Muhammad Lautama<sup>3</sup>  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Dan Humaniora NTT, Indonesia

### ABSTRACT

This study aims to find the main character's conflict in the novel On Aship by NH. Dini. The method used in this study is a qualitative descriptive method with the data source in the form of the novel "One Ship" by Nh. Dini, the 8<sup>th</sup> edition published by PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta in 2010. This research is literature study using reading and note-taking techniques. After analyzing the data, it is known that the characters in the story have problems or conflicts that cannot be separated from the problems of human life in society. Conflicts in the novel On A Ship by Nh. Dini include internal conflicts, namely, sadness, no money, bored with work, doubts and disappointment, external, conflict is challenging anger, selfishness, worrying, quarreling, angry and suspicious. And physical conflict is violence.

**Keyword:** Conflict, Main Character, Novel.

#### *Corresponding Author:*

Marselina Lisa Abraham,

IKIP Muhammadiyah Maumere

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Dan Humaniora NTT, Indonesia

Email: [marselinalisaabraham@gmail.com](mailto:marselinalisaabraham@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Sastra adalah salah satu bagian dari bentuk kesenian atau bersifat imajinatif yang menggunakan bahasa yang indah yang selalu berada dalam peradaban manusia yang ada semenjak ribuan tahun yang lalu. Dan Kehadirannya diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Selain itu sastra juga salah satu realitas sosial budaya. Dan karya seni yang mengandung nilai-nilai dan memiliki nilai positif diantaranya agama, moral, pendidikan, dan budaya yang bermanfaat bagi pembaca untuk direnungkan dalam kehidupan.

Karya sastra yang dihasilkan oleh penulis dalam menyampaikan sebuah gagasan atau ide dan merefleksikan pandangannya terhadap apa yang diamati dilingkungkannya. Hal ini tampak pada sebuah karya sastra yang merupakan tanggapan penulis dalam berbagai realitas objektif yang terjadi di masyarakat. Karya sastra yang ditulis pada dasarnya menggambarkan suatu peristiwa. Peristiwa yang terdapat dalam karya sastra nampak pada tuturan dan tindakan tokoh yang memegang peran penting dalam cerita. Sebuah karya sastra tidak dapat diingkari bahwa tidak seluruhnya mampu menggungkapkan masalah realitas kehidupan manusia, tetapi banyak pengungkapan secara tersirat karena sifat karya sastra sendiri yang mengandung kemungkinan banyak taksiran serta merupakan ekspresi yang karya sastra makin bernilai. Adapun berbagai macam jenis karya sastra yang berupa: puisi, cerpen, pantun, dongeng, dan novel.

Novel diartikan sebagai karangan prosa yang berisi tentang kehidupan seseorang dalam masyarakat yang mengacu pada realita yang lebih nyata dan tampak sehingga muncul pada perkataan dan tindakan (Kosasih 2012:60, Wellek dan Waren 1989: 880)

Novel Pada Sebuah Kapal adalah salah satu novel yang cukup menarik untuk dibaca. Novel Pada Sebuah Kapal isinya mengandung berbagai tanggapan yang baik positif maupun negatif. Novel Pada Sebuah Kapal menggambarkan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang keseluruhannya tentang sebuah kehidupan percintaan di masa sekarang dengan konflik yang rumit. Oleh karena itu, pembaca dapat terlibat secara emosional terhadap apa yang terjadi dalam cerita novel Pada Sebuah Kapal. Novel Pada Sebuah Kapal merupakan salah satu bentuk sastra yang menggambarkan peristiwa yang sering terjadi dalam kehidupan

imajiner. Menurut Wilek dan Waren (1989-880). Novel mengacu pada realita yang lebih tinggi dan psikologi yang mendalam. Novel Pada Sebuah Kapal karya Nh.Dini merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak mengungkapkan kehidupan perempuan yang tidak terlepas dari masalah psikologi. Psikologi sastra mengutamakan aktivitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam karya sastra.

Persoalan psikologi dapat diketahui melalui bidang kajian psikologi sastra yang mengutamakan pikiran baik dari tokoh yang ada dalam sebuah karya sastra, bahkan para pembaca sebagai penikmat. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kesadaran atau pikiran. Penulis akan menyoroti cipta, rasa dalam karyanya. Karya sastra digambarkan sebagai fenomena psikologis akan memaparkan bagian-bagian kepribadian kebatinan melalui tokoh-tokoh dalam karya tersebut. Menurut (Endaswara 2011:96, dan Semi 1993:76). Psikologi sastra tidak akan terlepas dari konflik yang dialami oleh para tokoh dalam karya sastra.

Konflik memiliki makna sebagai perselisihan antara pribadi dan batin tokoh atau internal, dan antar tokoh lain atau eksternal (Panuti Sudjiman 1990:45, Nurgiyantoro 2012:123). Ada pun peristiwa yang dapat menimbulkan terjadinya sebuah konflik, sebaliknya, karena terjadi konflik-konflik atau peristiwa-peristiwa yang lain dapat bermunculan. Sebuah peristiwa akan menyebabkan konflik yang semakin meningkat. Konflik yang sedemikian meruncing dan sampai pada titik puncak yang disebut klimaks.

Konflik dalam novel Pada Sebuah Kapal karya Nh. Dini lebih mendominasi pada konflik internal dan konflik eksternal. Menurut Stanton dalam Nugriyantoro, 2010:124 membedakan konflik menjadi dua kategori sebagai berikut. Yang pertama adalah konflik internal atau kejiwaan adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh dengan sesuatu yang ada di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau manusia.

Novel Pada Sebuah Kapal karya Nh. Dini menceritakan tentang kehidupan percintaan yang terjadi pada tokoh Sri. Novel Pada Sebuah Kapal penting di baca karena hal ini sering terjadi di masa sekarang. Novel ini di tulis oleh Nh.Dini yang mengisahkan persoalan cinta, atau pengalaman dan perkembangan manusia zaman sekarang seperti yang kita ketahui di dunia sekarang yang terjadi di masyarakat yang seolah-olah menjadi tren dalam sebuah kehidupan percintaan.

## 2. RESEARCH METHOD AND LITERATURE REVIEW

Penelitian ini bersifat karya sastra yang melalui analisis dokumen berupa kajian pustaka, yang bersifat kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dua tempat yaitu di Perpustakaan Daerah Perpustakaan Ikip Muhammadiyah Maumere.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kegunaan metode ini dalam penelitian untuk menganalisis data-data deskriptif kualitatif dengan cara memaparkan, mendeskripsikan sesuatu yang ada hal ini sesuai dengan pendapat menurut Bongdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Meleong (2007: hlm 4) mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang atau perilaku yang diamati. Deskriptif ini berkaitan dengan analisis konflik tokoh utama dalam novel "Pada Sebuah Kapal".

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian di lakukan dengan langkah-langkah yang pertama membaca berulang-ulang dengan teliti naskah novel "Pada Sebuah Kapal karya Nh. Dini". Kedua menggaris bawahi hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Ketiga mendeskripsikan data berdasarkan kebutuhan terutama berkaitan dengan konflik dalam novel "Pada Sebuah Kapal karya Nh.Dini". dan yang keempat menarik kesimpulan.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Tokoh utama Sri dalam novel ini memiliki peran penting dalam novel tersebut. Berdasarkan batasan ini maka yang menjadi tokoh utama dalam novel Pada Sebuah Kapal Karya Nh. Dini adalah Sri.

Tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita yang memiliki permasalahan atau konflik-konflik yang diceritakan dalam novel Pada Sebuah Kapal tidak terlepas dari masalah kehidupan manusia di tengah masyarakat. konflik ini merupakan suatu percekocan, perselisihan atau pertentangan dalam sebuah cerita atau rekaan drama yang meliputi pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan dua tokoh dan sebagainya, (Alwi dkk 2005:587).

### 1. Konflik internal

Internal adalah konflik yang muncul atau sering terjadi karena sebab akibat adanya sebuah kejadian, pertentangan, atau perselisihan antara yang dialmi manusia dengan dirinya sendiri.

a. Sedih

Melalui konflik internal dalam kehidupan manusia sedih adalah salah satu perasaan yang sering dialami atau terjadi ketika kehidupan seseorang atau sesuatu yang berharga, hilangnya seseorang atau afeksi dari orang lain atau lingkungan, seperti yang dialami oleh sosok Sri yang merasa sedih ketika seorang ayah yang telah meninggal sejak berumur tiga belas tahun. Hal ini dapat dilihat pada kutipan teks berikut ini.

*Umur Sri 13 tahun setelah waktu Ayahnya meninggal dunia . rumahku yang berada di ujung jalan aku melihat rumah tidak sepi seperti biasa. Kakaku laki-laki keluar dari ruang tamuyang hampir berlari dan memelukku dengan erat, tiba-tiba kudengar suaranya tangisan. (PSK 2010 hlm. 11)*

b. Tidak Ada Biaya

Tidak memiliki biaya sekolah untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi merupakan hal yang sangat berat untuk Sri. Sehingga Sri harus bekerja keras sendirian sebagai penyiar radio di kotanya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan teks berikut ini.

*Setelah tamat SMA aku bekerja sebagai penyiar radio di Jakarta karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. (PSK hlm.19)*

c. Bosan Bekerja

Dalam sebuah pekerjaan ebosanan bekerja merupakan hal yang kompleks dan bersifat individual, karena setiap pribadi tidak dapat bertahan terhadap pekerjaan yang sama dan berulang-ulang. Hal tersebut dapat kita lihat bahwa sosok Sri yang bosan dengan pekerjaan sebagai penyiar radio dan ingin mencoba mengikuti pekerjaan sebagai pramugari udara. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

*Menginjak tahun yang ketiga aku benar-benar mulai bosan pada pekerjaanku. Pada suatu hari kulihat pengumuman di bukanya kesempatan bagi wanita-wanita muda ingin menceburkan diri ke pendidikan pramugari udara ini adalah pekerjaan sama sekali asing bagiku. (PSK hlm. 20)*

d. Keraguan

Keraguan dalam bekerja merupakan hal tidak baik, dan menimbulkan resiko hal ini terjadi bagi sosok Sri yang ditawarkan pekerjaan di suatu badan yang melindungi dan memikirkan kesehatan ibu dan anak-anak yang masih ragu di karenakan tidak percaya diri untuk bisa menghadapi anak-anak dan ibu-ibu dengan kesabaran dan keramahan yang akrab. Hal ini dapat dilihat pada kutipan teks berikut ini.

*Aku belum pasti akan bekerja di mana. Seseorang membicarakan kepadaku tentang adanya kesempatan yang terulang bagi wanita-wanita di suatu badan yang melindungi anak-anak dan ibu-ibu dengan kesabaranku. (PSK hlm. 37)*

e. Sedih dan Kecewa

Kesedihan yang dialami oleh Sri ketika Sri menerima surat dari perusahaan penerbangan. Pada lembaran kedua Sri menemukan hasil pemeriksaan kesehatan, dokter mengatakan bahwa telah melihat noda-noda yang samar di paru-paruku sebelah kiri. Hatiku merasa terhenti seketika aku merasa sedih dan kecewa karena kondisi kesehatanku kurang membaik sehingga aku tidak bisa di terima mengikuti pendidikan angkatan udara. Hal ini dapat dilihat pada kutipan teks berikut ini.

*Pada lembaran kedua aku menemukan hasil dari pemeriksaan kesehatan pada pasarl kelima, dikatakan bahwa dokter telah melihat noda-noda yang samar di paru-paru sebelah kiri. Hatiku merasa terhenti aku tidak di terima untuk pendidikan itu. Sejak itu saya tidak berpikir dengan tenang. Aku tidak sekuat yang aku kira aku memang tidak pernah memperhatikan pemeliharaan diriku. Sakit kepala, batu-batuk sedikit atau susah bernapas kuanggap sebagai masuk angin biasa. (PSK hlm. 26-27)*

## 2. Konflik Eksternal (Konflik sosial dengan orang lain)

a. Menantang

Sri yang ingin menikah dengan seorang bangsa asing yang belum lama dan hanya melalui bersurat-suratan, yang belum tentu baik bagi dirinya sendiri, hal ini Sutopo menentang pernikahn Sri dengan Charles Vincent karena Sri belum kenal betul siapa Charles Vincent. Hal ini dapat dilihat pada kutipan teks berikut ini.

*“Kau menolak Carl hanya untuk mendapatkan seseorang negarawan yang hampir tidak ku kenal. “Kami bersurat-suratan selama setahun dan bergaul lebih dari enam bulan. Aku merasa cukup mengenal kemanusiaannya”. Katanya? “Kau merasa mengenalnya, ya? Tentu saja kau merasa. Tapi yang sebenarnya kau hanya tertipu oleh perasaanmu sendiri. Penari, dan kau penari tanah airmu.” Dia menggugat bagian yang paling peka dalam diriku. Dengan menikahi Charles, aku harus melepaskan ke WargaNegaraan Indonesia. Seorang Negarawan tidak dibenarkan mempunyai istri yang berwarga Negara Asing. Tetapi aku tidak*

menjawab kata-kata Sutopo. "Kalau kau memang mau kawin dengan orang asing, mengapa kau tidak menerima Carl? Dia baik aku mengenalnya, kau uga mengenalnya, bahkan lebih lama dari Charles. (PSK hlm. 116)

b. Marah

Charles Vincent dalam novel Pada Sebuah Kapal memiliki sifat pemarah dan kasar. Marah salah satu bagian dari enam emosi dasar yang dimiliki oleh manusia, yang mana diterima sebagai hal yang sangat negatif dan kemudian menyalahkan orang lain seperti sifat Charles Vincent yang tiba-tiba berubah. Charles Vincent selalu marah dan menganggap Sri tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah yang di anggap Charles pekerjaan remeh. Sri selalu dibentak oleh Charles didepan tamu-tamunya. Hal ini Sri tidak menerima di perlakukan seperti itu sehingga Sri meninggalkan Charles dari ruang tamunya. Charles menganggap ini adalah sebuah tindakan biadap. Hali ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*Tadi kamu katakan harus kuis begini, jawabku. Tidak mungkin. Aku mengatakan mesti diisi urutan dari belakang! Bentaknya. Aku harus memulai semuanya lagi. Hah, betapa bodohnya kau. Diserahi pekerjaan begini remeh saja tidak karuan jadinya, dan dia membentak serta membanting-banting kakinya ke lantai.*

*Kau benar-benar tidak sopan, katanya. Tidak ada seorang nyonya rumah yang meninggalkan tamunya seperti itu. Aku tidak menjawab. Sejak aku membaringkan diri, kucoba membaca buku, tetapi pikiranku tetap kalut. Apa yang akan mereka katakan antara sesamanya kini? Besok pagi seluruh kota akan mengetahui bahwa aku telah mengawini orang yang biadap. (PSK hlm. 121)*

c. Egois

Charles Vincent digambarkan dalam cerita novel Pada Sebuah Kapal begitu egois yang mementingkan diri sendiri, sehingga siapapu yang betemu dengan Sri dia tidak menyukainya. Sri yang ingin menari untuk orang-orang Indonesia Charles tidak menyetujui. Sosok Charles Vincent tidak mau Sri menjadi terkenal dan dikagumi oleh banyak orang.

*Aku tidak senang kau mengunjungi isteri kepalaku tanpa memberitahuku, katanya singkat. Aku untuk kesekoan kalinya tidak mengerti dengan sikapnya. Apakah aku harus melapor kepadanya apa yang selalu kukerjakan? Siapa yang sering kutemui? kau tidak mau aku menari, karena kau tidak mau aku terkenal dan dikagumi oleh banyak orang-orang yang kebanyakan juga mengenalmu, karena kau tahu bahwa mereka akan menyanjungku dan menykaiku. (PSK hlm. 135)*

d. Curiga

Sebuah hubungan dalam berkeluarga pasti ada permasalahan yang sering ditemui, misalkan cemburu, timbul ingin memiliki sendiri pasanganya dan perasaan terancam karena kehadiran orang lain itu orang ketiga dalam sebuah hubungan keluarga. Charles Vincent yang mencurigai Sri yang berfikir bahwa ia kan berpergian dengan seorang perempuan lain di India. Namun Sri tidak sama sekali meperdulikan dengan hal itu dan bersikap massa bodoh entah Charles Vincent mau jalan dengan siapa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan teks berikut ini.

*Kau tahu benar bahwa aku tidak berpergian dengan perempuan lain, tidak akan menemui perempuan lain di India. Aku tidak peduli dengan apa yang kau lakukan kau mau tidur dengan siapapun itu bukan urusanku lagi. (PSK hlm. 149)*

e. Pertengkaran

Pertengkaran adalah suatu tindakan yang ekstrim dan sering terjadi dau atau lebih dari dua orang hali ini terjadi antara Charles Vincent dan sri yang berujung pertengkaran dikarenakan sri meninggalkan tamu begitu saja, dan Charles Vincent memaki Sri di depan sepuluh orang yang tidak dikenal, pertengkaran itu terus menerus yang berujung Sri ingin bercerai. Hal ini dapat dilihat pada kutipan teks berikut ini.

*Aku menjadi panas hati karena kau meninggalkan tamu begitu saja, aku malu aku tidak tahu dimana mesti menyembunyikan mukaku ini. Jadi kau malu? Kataku. Lalu perasaan apakah yang kumiliki pada pendapatmu ketika kau memaki-makiku di depan sepuluh orang yang tak kukenal pada pikiranmu apakah aku bangga? Apakah aku berbesar hati? Sekarang kau keluar atau aku yang tidur dikamar sebelah, empat bulan lagi anak kita lahir. Aku telah terlampau lelah dengan kepadatan perasaanku. Kalau kau mau bercerai, aku akan menyetujuinya. (PSK hlm. 122)*

### 3. Konflik Fisik

Konflik fisik adalah konflik yang terjadi karena adanya suatu perbenturan antara tokoh dengan seorang tokoh dengan alam.

a. Kekerasan

Bentuk ketidakadilan yang sering terjadi pada kaum wanita, baik secara fisik maupun perkataan kasar. Hal ini sering terjadi pada sosok Sri yang diperlakukan secara ketidakadilan yang terjadi atau kekerasan yang didapat oleh Sri di gambarkan begitu jelas bahwa Sri sering diperlakukan secara kasar oleh Charles. Hal ini dapat dilihat pada kutipan teks berikut ini.

*Mengapa dia tiba-tiba berubah? Mengapa kini dia menjadi seorang laki-laki yang kasar. Ketika aku mengandung, aku terpaksa menahan hati untuk membantah setiap kata-katanya yang tidak senonoh karena aku membeli baju yang sepadan dengan perkembangan tubuhku. Paling kasar yang pernah kulihat selama hidupku. (PSK hlm. 119-131)*

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam novel Pada Sebuah Kapal dengan menggunakan pendekatan Psikologi Sastra diperoleh kesimpulan. Bahwa konflik yang terjadi dalam novel Pada Sebuah Kapal Karya Nh.Dini terdiri dari konflik internal dan konflik eksternal. Wujud-wujud konflik internal terdiri dari konflik utama dengan diri sendiri yang terdapat dalam novel Pada Sebuah Kapal Karya Nh.Dini diantaranya: sedih, bosan, kecewa, keraguan, pilu, dan sakit hati. Sedangkan konflik eksternal di bedakan menjadi dua bagian yaitu konflik sosial, dan konflik fisik. Wujud-wujud konflik sosial di antaranya menantang, marah, kasar, egois, mencemaskan, pertengkaran, perdebatan, cemburu. Dan konflik fisik di antaranya kekerasan.

#### REFERENCES

- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: pustaka Jaya.
- Semi. 1993. *Metode Penelitian Sastra*, Bandung : Penerbit Angkasa